

## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **A. Peran Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak di Desa Watudandang Rt 10 Rw 02 Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk**

Lingkungan sosial disebut dengan konteks sosial atau konteks sosikultural ataupun disebut juga dengan milieu, merupakan suatu hal yang dapat didefinisikan sebagai suasana fisik ataupun sebuah suasana sosial yang dimana manusia hidup dan berinteraksi didalamnya sehingga dapat berkembang, dengan warga desa watudandang yang mayoritas berpendidikan SD menjadi salah satu faktor rendahnya pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan Strata 1, terlihat dari pernyataan warga desa watudandang bapa suwarno

“mayoritas warga desa watudandang berpendidikan SD, dan sisanya berpendidikan SMP, SMA dan perguruan tinggi itu...”

Keadaan ini dibuktikan dengan data yang ada di desa watudandang pada tahun 2016 terlihat bahwa tingkat pendidikan di SD dengan jumlah 1387, SMP 371, SMA 200, Akademi 13 dan Universitas/ Perguruan tinggi hanya 11.

Dengan perannya di dunia pendidikan lingkungan sosial tentu memiliki konsekuensi bagi keluarga yang bertempat tinggal di lingkungan yang rendah pendidikannya, seperti halnya ungkapan Halim Warga desa

“Masyarakat beranggapan lebih baik bekerja untuk mencari uang dari pada sekolah, hanya menghambur-hamburkan uang saja toh nantinya belum tentu jadi pegawai. Masyarakat beranggapan demikian karena di desa Watudandang ada beberapa sarjana yang ternyata setelah lulus tidak menjadi pegawai, mereka tinggal di desa dan hanya bekerja sebagai petani. Dari kenyataan inilah maka masyarakat beranggapan untuk apa sekolah tinggi-tinggi kalau akhirnya hanya jadi petani, apalagi anak perempuan yang nantinya hanya menjadi ibu rumah tangga.

Pemikiran warga desa yang beranggapan bahwa pada dasarnya pendidikan hanya berorientasi pada pekerjaan tentunya akan mempunyai peran ketika bersentuhan atau pun berinteraksi secara langsung dengan warga desa akan menyalurkan persepsi tersebut kepada yang lain.

## **B. Peran lingkungan keluarga Terhadap Pendidikan Anak di Desa Watudandang Rt 02 Rw 10 Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk**

Pertama kita mendapatkan pendidikan adalah dari lingkungan keluarga, pendidikan dalam keluarga adalah tanggung jawab orang tua, dengan peran ayah dan ibu, ibu sebagai pendorong mental anak untuk belajar sedangkan ayah bekerja untuk mendapatkan penghasilan mencukupi kebutuhan keluarga termasuk pendidikan anak.

Beberapa hal yang mempengaruhi pendidikan anak dalam keluarga yaitu.

### **1. Tingkat pendidikan orang tua**

Tingkat pendidikan orang tua, merupakan tingkat pendidikan baik umum atau kejuruan yang pernah di tempuh atau diselesaikan oleh

orang tua. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi pendidikan anak-anaknya. Bahwa kemiskinan orang tua baik ilmu pengetahuan maupun kekayaan, akan mempengaruhi pendidikan anak-anaknya.<sup>1</sup>

tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan yang ditempuh peserta didik, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

Tingkat pendidikan orang tua akan jelas mempengaruhi pendidikan anak (kelangsungan), pada dasarnya pemikiran orang yang berpendidikan akan berbeda dari orang tua yang tidak berpendidikan hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Fatimah seorang warga yang berpendidikan SD

“Pendidikan bagi keluarga saya cukup sampai SMP karena dalam proses belajar cukup sampai pada membaca, menulis dan menghitung, kalau anak sudah bisa membaca dan menulis itu sudah cukup bagi saya dan keluarga, kalau anak ingin melanjutkan ke SMA itu pilihan anak dan karena pendapatan keluarga tidak pasti maka anak yang ingin melanjutkan ke jenjang selanjutnya pastinya bekerja sepulang sekolah untuk mencukupi kebutuhan sekolahnya”

Proses belajar yang dianggapnya hanya sampai pada membaca, menulis dan menghitung tentu akan diberikan kepada anak-anaknya sehingga motivasi diri anak untuk mendapatkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi akan kurang.

---

<sup>1</sup> Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 8.

Pemerintah yang sudah menerapkan pendidikan gratis sampai tingkat menengah atas akan tidak berpengaruh kepada anak yang kurang motivasi dari keluarganya terlihat dari tingkat pendidikan penduduk desa Watudandang terbanyak adalah tamat SD yaitu 1387 orang .Untuk anak usia SMP (13-15 thn) berjumlah 262 orang.

## 2. Pendapatan orang tua

Banyaknya penerimaan yang didapat oleh orang tua akan berperan penting dalam pendidikan anak, orang tua yang mempunyai pendapatan lebih akan lebih bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi begitu juga sebaliknya.

Hubungan antara pendapatan orang tua dengan pendidikan anak sangat penting, semakin tinggi jenjang sekolah maka semakin tinggi besar pula biayanya sehingga banyak anak putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi terutama anak-anak dari golongan orang tua yang berpenghasilan rendah.<sup>2</sup>

Pendidikan gratis yang diterapkan oleh pemerintah bukan berarti bisa membantu sepenuhnya dalam pendidikan, anak yang menjalankan pendidikan tentunya membutuhkan akomodasi untuk proses belajar di sekolah.

Tingkat aksesibilitas sekolah dari rumah akan ikut andil dalam memberikan peran akomodasi anak dalam proses belajar, anak yang rumahnya jauh dari lokasi sekolah akan menggunakan jasa transportasi,

---

<sup>2</sup> Sumardi, *Pendapatan Kebutuhan Pokok Dan Perilaku Menyimpang* (Jakarta: CV Rajawali Jakarta, 1985),308.

menggunakan jasa transportasi akan memberikan pengeluaran lebih kepada orang tua.

Contoh jarak rumah responden ke sekolah jauh yaitu lebih dari 10 Km. Pada jarak tersebut anak dapat menempuhnya dengan alat transportasi yaitu kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat, dalam waktu antara 30 menit-1 jam. Jarak tersebut bila ditempuh dengan jasa orang lain membutuhkan biaya sebesar Rp. 20.000 - kurang dari Rp. 25.000.

Rasionalnya perhari menggunakan jasa transportasi akan mengeluarkan ongkos sekitar 20.000-25.000 sekali jalan dalam waktu 1 bulan akan menghabiskan biaya sekitar 600.000-750.000 untuk seorang yang berpenghasilan sebagai buruh tani yang mendapatkan uang 60.000-75.000 akan berpikir ulang untuk menyekolahkan anaknya yang dalam waktu satu bulan hanya mendapatkan 1.800.000-2.250.000 rupiah.

### **C. Peran Lembaga pendidikan Terhadap Pendidikan Anak di Desa Watudandang Rt 02 Rw 10 Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk**

Lembaga pendidikan yang ada di desa watudandang hanya ada 3 sekolahan tingkat dasar dan 1 sekolahan menengah pertama, sedangkan yang sekolah tingkat menengah atas, akademi dan Uiversitas/ perguruan tinggi jauh dari desa watudandang.

Perkembangan wilayah dipengaruhi oleh lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi relatif suatu wilayah atau tempat yaitu, kedudukan wilayah

atau tempat yang bersangkutan dalam hubungan dengan faktor alam dan budaya yang ada disekitarnya. Lokasi ini menggambarkan keterjangkauan, perkembangan dan kemajuan suatu wilayah yang bersangkutan dengan wilayah lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jarak yang jauh dari rumah ke sekolah akan sulit dicapai dan membutuhkan biaya banyak, dengan jarak yang jauh maka untuk berangkat ke sekolah dibutuhkan biaya yang lebih tinggi.

Warga desa dengan tingkat pendapatan yang lumayan seperti bapak piker

“satu kali panen ia memperoleh hasil panen 10 kwinatal padi, yang apabila melalui proses menjadi “beras” hanya sebesar 600 kg dan dengan harga jual beras hanya Rp 700/kg dari petani maka pendapatannya sebesar Rp. 4.200.000,00/panen itu terhitung masih kotor”

Dengan penghasilan 4.200.000 rupiah akan hanya akan cukup untuk kebutuhan keluarga karena jarak tempuh sekolah yang jauh juga akan memakan biaya lebih.

Minimnya lembaga pendidikan yang ada didesa watudandang hanya akan memberikan anak-anak warga desa watudandang termotivasi sampai pendidikan sekolah menengah pertama.

Sosialisasi yang dilakukan oleh unsure-unsur yang ada di lembaga pendidikan kepada masyarakat sekitar terlihat kurang, seperti memberikan

---

<sup>3</sup> Sumaatmadja, *Pengantar Studi Sosial*, 43.

wawasan betapa pentingnya pendidikan untuk anak, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pekerjaan, akan tetapi pada pemikiran dan ahlak siswa.

Sarana prasarana yang ada dilembaga pendidikan juga diperlukan dala memberikan support kepada lingkungan sekitar, seperti angkutan sekolah, angkutan sekolah mampu memberikan motivasi kepada anak, akan tetapi pada orang tua juga dengan adanya angkutan tentu akan meringankan pekerjaan orang tua dalam mengantar jemput anak dan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk ongkos sekolah.